

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

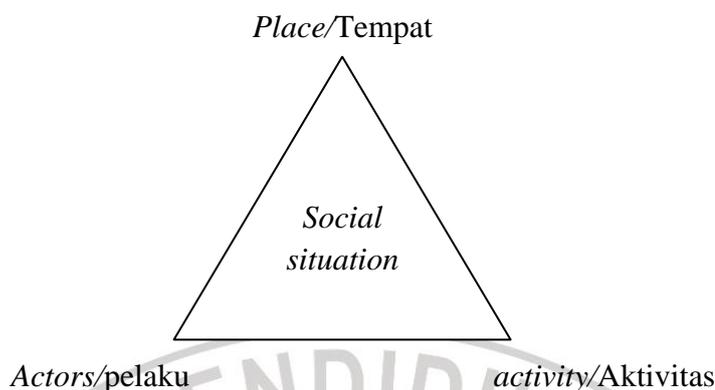
1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Galunggung Tasikmalaya. SDN Galunggung yang terletak di jalan Galunggung No. 14 Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebelumnya merupakan salah satu Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Tetapi dengan akan diberlakukannya kurikulum 2013 dan mengharuskan penghapusan identitas RSBI pada waktu dekat ini, maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah dasar sebagaimana sama dengan sekolah dasar reguler lainnya.

Adapun pemilihan SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dalam penelitian ini, didasarkan dengan diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut berjalan sangat baik. Dalam pelaksanaannya ditunjang dari pengelolaan personil guru yang setiap kelas memiliki satu guru khusus bahasa Inggris serta kelengkapan media yang memadai guna melancarkan proses pembelajaran menjadi salah satu pendorong optimalisasi tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. sekolah ini laboratorium bahasa yang sangat digunakan dengan sangat baik pula dalam rutinitas pembelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran menyimak. Oleh karena itu penulis menganggap pemilihan SDN Galunggung sebagai lokasi penelitian sangat tepat untuk membantu tujuan penelitian yang dirancang penulis.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi Spradley (Sugiyono, 2007) menamakannya sebagai situasi sosial (*social situation*). Situasi sosial yang dijelaskan oleh Spradley ini terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Adapun situasi sosial digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1.

Situasi Sosial (*social situation*) dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, ditambahkan juga oleh pernyataan Sugiyono (2007:298) bahwa

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan yang dipelajari. Sampel tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Adapun pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru bahasa Inggris kelas II yang berada di sekolah tepatnya di SDN Galunggung Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian yang dipilih penulis. Sementara itu, pada pertimbangan penulis terhadap teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:300) bahwa *purposive sampling* adalah

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Hal ini dirasa penulis sangat tepat dalam pemerolehan data untuk penelitian bagaimana mengungkap teknik *assessment* pembelajaran menyimak di SDN Galunggung.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di SDN Galunggung ini dalam penyusunannya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap mampu mengungkap kondisi objek alamiah. Senada dengan pernyataan Sugiyono (2007:15) pendekatan kualitatif “...berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci...” Sugiyono juga menambahkan bahwa hasil dari penelitian kualitatif itu lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Dari pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu dengan menggunakan pemaparan kata-kata tanpa menekankan angka-angka serta analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif. Adapun prosedur penelitian ini adalah penulis menentukan masalah yang dijadikan pedoman studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan pedoman merumuskan masalah. Kemudian penulis menentukan variabel dan menyusun instrumen, serta selanjutnya memasuki situasi sosial (*social situation*). Setelah itu, pengolahan data yang diperoleh dari lapangan akan direduksi kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan.

C. Metode penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan penulis dalam pengolahan datanya adalah dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Hatimah, *et al* (2007:98) metode deskriptif adalah

“pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.”

Penggunaan metode penelitian deskriptif didasarkan pada bagaimana mengungkap *assessment* pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa Inggris

di sekolah dasar sebagai bahan referensi implementasi ke depannya dalam pembelajaran serupa. Adapun pertimbangan menggunakan metode ini, penulis beralasan sebagai berikut:

1. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data secara mendalam dari penelitian ini serta menjadi bahan rujukan bagi guru dan calon guru sebagai gambaran bagaimana *assessment* pembelajaran menyimak bahasa Inggris di sekolah dasar lainnya.
2. Dapat mengetahui secara langsung subjek penelitian, penulis menganggap dalam pengolahan data disusun tanpa ada data yang dimanipulasi.

D. Definisi Operasional

Suatu penelitian dapat dioperasionalkan dan diteliti harus menentukan variabel-variabelnya terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (Purwasih, 2011:12) yang dimaksud variabel penelitian adalah ‘segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.’

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan sebuah variabel mandiri, yakni *teknik assessment* pada pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa Inggris di kelas II SDN Galunggung.

1. Penilaian (*assessment*)

Assessment merupakan suatu kegiatan dari pembelajaran yang menjadi tolak ukur pemberian nilai dengan kriteria tertentu untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi dan ketercapaian siswa serta dapat menjadi alat ukur perbaikan diperlukan siswa atau tidak.

2. Pembelajaran keterampilan menyimak (*listening*)

Merupakan salah satu aspek dari pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang hendaknya disajikan secara terpadu dengan kompetensi yang lainnya, termasuk sistem penilaiannya. Menyimak sendiri diartikan sebagai suatu proses proses kegiatan berbahasa lisan dengan cara mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

memperoleh informasi dan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dijelaskan oleh Sugiyono (2007:207) bahwa

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara...

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Berikut ini penulis mencantumkan kisi-kisi dari pedoman wawancara penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator	Teknik
1.	Persiapan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II SDN Galunggung	a. RPP pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II b. Materi yang diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II.	Observasi dan Wawancara
2.	Pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II SDN Galunggung	a. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II. b. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II c. Pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II. d. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II	Observasi dan Wawancara
3.	Evaluasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak	a. Penentuan teknik dan bentuk instrumen <i>assessment</i> pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II b. <i>feedback</i> hasil dari <i>assessment</i> yang	Observasi dan Wawancara

	bahasa Inggris di kelas II SDN Galunggung	dilakukan c. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penilaian <i>assessment</i> pembelajaran menyimak bahasa Inggris di kelas II.	
--	---	--	--

Dalam proses wawancara penulis dimudahkan oleh pendokumentasian wawancara dengan menggunakan recorder dan menyediakan alternatif jawaban agar pencatatan jawaban narasumber dapat dilakukan dengan efektif dan tepat.

Selain pedoman wawancara, penulis juga melakukan observasi. Observasi yang dilakukan penulis meliputi aspek kondisi kelas, pembelajaran, dan informasi sarana prasarana pendukung pembelajaran menyimak dengan dibantu video recorder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setiap teknik pengumpulan data baik itu angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknis sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang penulis gunakan antara lain:

1. Wawancara

Menurut Hatimah, *et al* (2007:181) mendefinisikan interviu atau wawancara adalah “suatu bentuk dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).”

Jenis wawancara yang akan digunakan penulis adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara bebas dimana narasumber dapat memberikan informasi secara bebas namun terarah. Alasan menggunakan wawancara tak berstruktur adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang subyek penelitian namun supaya terarah penulis telah mempersiapkan pedoman wawancara penelitian. Wawancara dilakukan penulis bertahap mulai dari tanggal 16, 29, dan 30 Mei 2013. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara adalah bagaimana pembelajaran menyimak dan bagaimana cara guru menentukan teknik dan bentuk instrumen *assessment* dalam pembelajaran

menyimak untuk menilai pemahaman siswa serta mengungkap *feedback* yang dilakukan dari kegiatan *assessment* tersebut. Adapun narasumber yang ditentukan penulis adalah kepala sekolah, koordinator guru bahasa Inggris, dan guru bahasa Inggris kelas II SDN Galunggung.

2. Observasi

Observasi menurut Hatimah, *et al* (2007:181). “Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.” Sementara itu dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi Terus terang atau tersamar karena sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:312) bahwa observasi jenis ini “...dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian...”

Adapun kegiatan observasi dilakukan penulis tepatnya pada tanggal 16 Mei dan 23 Mei 2013. Pada kegiatan ini penulis melaksanakan observasi pada Proses Belajar Mengajar (PBM) bahasa Inggris di kelas II. Tahap observasi yang dilakukan meliputi bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menyimak bahasa Inggris.

3. Dokumentasi

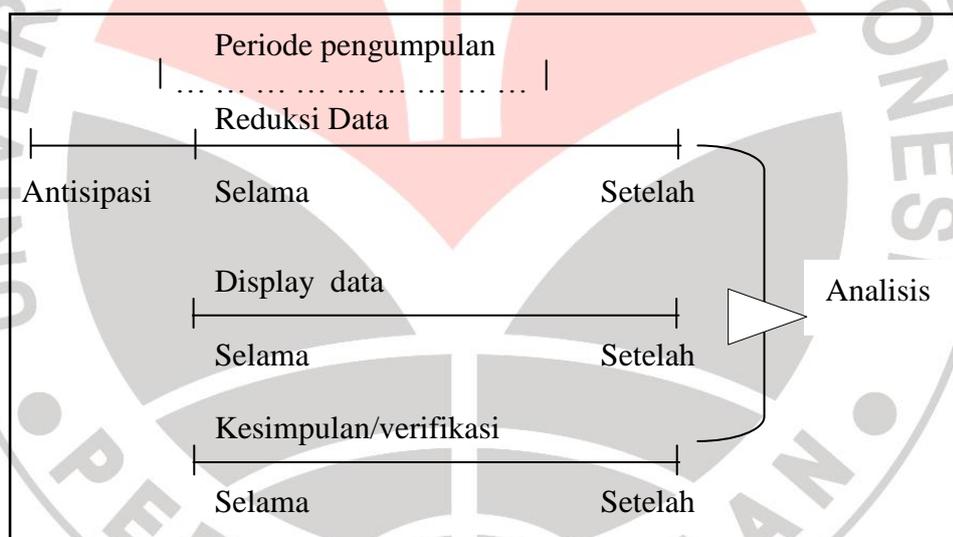
Dokumentasi diartikan Sugiyono (2007:329) yaitu merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Pada pelaksanaannya di lapangan, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu penulis mendokumentasikan beberapa data yang dapat mendukung kepada data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi sebelumnya. Adapun yang didokumentasikan oleh penulis yaitu seputar buku pegangan murid, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal untuk *assessment*, dan sebagainya.

G. Analisis Data

Pada dasarnya dalam proses analisis data dapat diartikan menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan

pendidikan secara alami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2007:336) adalah “...dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.”

Analisis yang dilakukan oleh penulis mengacu kepada tiga alur proses analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2007:337) yang berpendapat bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh...’. Adapun Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data ada beberapa tahapan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data digambarkan Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.2
Langkah-langkah Analisis Data

Adapun tahapan tahap dalam analisis data dijelaskan Sugiyono (2007:338-345) sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi nantinya akan ada proses selektif pada data pokok yang diperlukan dan tidak memasukkan data yang tidak diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Sugiyono (2007: 341) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan uraian singkat dalam penyajian data yang telah diperoleh, agar dapat dimengerti setelah data tersebut terkumpul.

Data diberi kode (coding) untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data. Kode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

DO : Data Observasi

DW : Data Wawancara

a. Kode Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

Untuk Kepala Sekolah peneliti memberikan kode A. berikut peneliti menyajikan koding untuk data hasil wawancara dengan narasumber A.

Tabel 3.2
Koding Wawancara Narasumber A

Kode	Keterangan
P1 A	Pertanyaan 1
P2 A	Pertanyaan 2
P3 A	Pertanyaan 3
P4 A	Pertanyaan 4
P5 A	Pertanyaan 5
P6 A	Pertanyaan 6
P7 A	Pertanyaan 7
P8 A	Pertanyaan 8
P9 A	Pertanyaan 9

b. Kode Pertanyaan untuk Koordinator Guru Bahasa Inggris SDN Galunggung sebagai Narasumber B.

Tabel 3.3
Koding Wawancara Narasumber B

Kode	Keterangan
------	------------

P1 B	Pertanyaan 1
P2 B	Pertanyaan 2
P3 B	Pertanyaan 3
P4 B	Pertanyaan 4
P5 B	Pertanyaan 5
P6 B	Pertanyaan 6
P7 B	Pertanyaan 7

- c. Kode Pertanyaan untuk Guru Bahasa Inggris Kelas II SDN Galunggung sebagai Narasumber C

Tabel 3.4
Koding Wawancara Narasumber C

Kode	Keterangan
P1 C	Pertanyaan 1
P2 C	Pertanyaan 2
P3 C	Pertanyaan 3
P4 C	Pertanyaan 4
P5 C	Pertanyaan 5
P6 C	Pertanyaan 6
P7 C	Pertanyaan 7
P8 C	Pertanyaan 8
P9 C	Pertanyaan 9
P10 C	Pertanyaan 10
P11 C	Pertanyaan 11

- c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:345) menyatakan bahwa

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan data kesimpulan penulis lakukan setelah melakukan reduksi dan penyajian data hasil dari penelitian. Analisis data dilakukan dalam bentuk naratif dan deskriptif. Setelah kesimpulan didapat penulis akan menyusun laporan penelitian berupa skripsi.



Indra Abdillah, 2013

*STUDI DESKRIPTIF TEKNIK ASSESSMENT PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS DI KELAS II
SDN GALUNGGUNG KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu